

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai olah suara Dalang Asep Koswara dalam menyuarakan karakter wayang golek Pandawa Lima, dapat disimpulkan bahwa Teknik olah suara yang diterapkan Asep Koswara didasarkan pada penguasaan teknik vokal yang melibatkan pernapasan diafragma, artikulasi yang jelas, dan pengaturan resonansi untuk mencapai karakter vokal yang sesuai dengan tokoh. Setiap suara dipersiapkan secara cermat agar mampu menggambarkan watak dan peran dari masing-masing anggota Pandawa Lima.

Setiap tokoh Pandawa Lima memiliki ciri vokal tersendiri yang disesuaikan dengan karakter psikologis dan sosial masing-masing tokoh. Yudistira disuarakan dengan karakter suara rendah, tenang, dan lembut, mencerminkan sifatnya yang bijaksana dan adil. Bima ditampilkan dengan suara besar, berat, dan penuh tenaga untuk menggambarkan sosok kuat, tegas, dan berwatak keras. Arjuna disuarakan dengan karakter suara ringan, jernih, dan ekspresif, menggambarkan tokoh yang lembut, cerdas, dan penuh pesona. Nakula dan Sadewa memiliki karakter suara yang hampir serupa, yaitu suara halus dan muda, menyesuaikan dengan watak mereka sebagai tokoh yang lebih muda, santun, dan berwatak lembut.

Antawacana, kakawen, dan nyandra menjadi bagian penting dalam mendukung olah suara dalang. Ketiga aspek tersebut tidak hanya memperkaya ekspresi dalam pertunjukan, tetapi juga memperkuat identitas dan emosi setiap tokoh yang disuarakan. Penggunaan berbagai jenis suara seperti suara biasa, suara gangsa, dan suara bengek merupakan bentuk konkret dari teknik vokal yang dipilih berdasarkan karakter tokoh yang diperankan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian seni pedalangan, khususnya dalam aspek vokal atau olah suara. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pendidikan seni pedalangan, khususnya pada

mata kuliah atau pelatihan yang membahas teknik vokal dalang. Memberikan wawasan tentang pentingnya integrasi antara teknik vokal dan karakterisasi dalam membangun kualitas pementasan wayang golek. Dan mengungkap bahwa keterampilan vokal tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis suara, tetapi juga menyatu dengan pemahaman akan isi lakon, karakter, serta unsur-unsur budaya lokal yang menyertainya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi bagi calon dalang atau pelaku seni pedalangan, penting untuk mempelajari teknik olah suara secara mendalam dan terstruktur, termasuk melalui pendekatan vokal formal seperti pelatihan vokal atau studi musik vokal tradisional. Lalu untuk lembaga pendidikan seni, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif mengenai olah suara dalam pedalangan, termasuk integrasi dengan pembelajaran karakter, emosi, dan struktur cerita dalam lakon wayang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut teknik olah suara dalang dalam menyuarakan tokoh-tokoh lain di luar Pandawa Lima, serta mengeksplorasi hubungan antara teknik vokal dengan efek akustik ruang dan respons audiens dalam pementasan.